

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama kerja magang, penulis berperan sebagai penulis digital yang berada di bawah bimbingan Vanessa Masli selaku *Digital Editor*. Penulis menerima penugasan utamanya dari *Digital Editor*. Namun, ada kalanya penulis mendapatkan penugasan dari Kiki Riama Priskila selaku *Managing Editor*. Penulis diberi kebebasan dalam memilih topik artikel untuk *website herworld.co.id*, namun utamanya memilih dari *spreadsheet* yang sudah disediakan dengan kata kunci artikel mingguan. Apabila ada topik menarik di luar kata kunci yang ditetapkan, penulis akan mengajukan langsung ke *Digital Editor*. Topik artikel yang diangkat pun variatif, mulai dari *life & health, beauty, fashion*, hingga *travel*.

Setelah menulis artikel, penulis akan mengunggahnya ke *content management system* (CMS) dan menghubungi *Digital Editor* untuk memeriksa artikel. Selain artikel harian, penulis juga seringkali diberi tugas untuk menulis artikel dari press release yang dikirimkan *Digital Editor* dan juga *Managing Editor*. Tak hanya fokus menulis artikel *web*, penulis juga ditugaskan untuk menulis artikel majalah digital dan majalah cetak. Topik artikel majalah biasanya sudah ditentukan oleh *Managing Editor*.

Penulis juga seringkali melakukan liputan ke lapangan sesuai arahan *Digital Editor* dan *Managing Editor*. Liputan ini dapat berupa peluncuran produk baru, konferensi pers, atau *fashion show*. Setelah liputan, penulis utamanya diwajibkan membuat video liputan untuk *Instagram story* dan juga artikel *web*. Sewaktu-waktu penulis juga diarahkan membuat *Instagram reels* untuk kebutuhan kontrak kerja sama *Her World Indonesia* dengan klien yang biasa disebut *Editorial Coverage Request* (ECR). Meski lebih rutin koordinasi dengan *Editor* dan *Managing Editor*, penulis juga banyak berdiskusi dengan anggota redaksi *Her World Indonesia* yang lain.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1.1 Menulis Artikel *Website*

Sejak awal masuk kerja magang di *Her World Indonesia*, penulis ditempatkan sebagai penulis digital untuk *desk lifestyle*. Pekerjaan utama penulis adalah menulis artikel baik *hard news* maupun *soft news* untuk di *web*. Topik yang diangkat bervariasi, mulai dari *life*, *health*, *beauty*, *food*, hingga *travel*. Biasanya setiap Senin pagi, penulis akan langsung membuka *Google Docs* yang sudah disiapkan *digital editor*, berisi topik-topik artikel *web* untuk seminggu ke depan. Kemudian, penulis akan memilih minimal tiga topik dari *docs*, ditulis menjadi artikel berita atau *evergreen* dengan minimal 500 kata. Setelah memilih topik, penulis akan melakukan riset di Google maupun media sosial. Setelahnya, langsung menyusun artikel sesuai dengan panduan SEO kantor. Dalam artikel perlu ada kata kunci yang ditulis ulang sebanyak tiga sampai delapan kali. Selanjutnya, penulis perlu menemukan foto-foto yang mendukung artikel di Pexels atau Instagram.

Artikel yang sudah selesai ditulis kemudian diunggah ke *content management system (CMS) Her World* untuk sekaligus diperiksa *digital editor*. Selama membuat artikel ini, penulis mengenali kelebihan dan kekurangan dalam kepenulisan. Penulis sudah memiliki kemampuan mendasar dalam menulis berita yang *solid*, seperti perlu adanya 5W1H dan perlu menempatkan data pendukung di artikel. Namun, penulis mengenali kekurangan terkait gaya bahasa penulisan. Menurut *feedback digital editor*, penulis terkadang masih terlalu kaku dan baku saat menulis artikel. Terkadang pun ada kata yang tidak sesuai KBBI. Jadi bisa membuat pembaca mudah bosan atau tidak tertarik untuk melanjutkan baca. Pendapat *digital*

editor ini pun mendorong penulis untuk membaca artikel-artikel lifestyle yang lebih ringkas, tapi tidak menghilangkan esensi topik yang dibahas.

Selain mengandalkan *Google Docs* berisi topik-topik, penulis pun didorong untuk mengulik informasi yang viral atau menarik untuk dibahas. Tentunya tidak dibolehkan membahas gossip. Apabila menemukan yang menarik, penulis akan mengajukan topiknya ke *Digital Editor*. Terkait menulis artikel di web, terkadang penulis juga ditugaskan untuk menulis artikel *news* dari *press release* liputan-liputan yang diberikan.

3.2.1.2 Menulis Artikel Majalah

Dalam setahun, *Her World Indonesia* merilis tiga sampai empat majalah cetak. Selama magang, penulis ditugaskan beberapa kali untuk menulis artikel majalah *Her World Indonesia*. *Managing Editor* Kiki Priskila biasanya sudah menentukan topik, jumlah halaman, dan konsep artikel majalah. Ia kemudian akan menghubungi penulis lewat WhatsApp untuk memberi detailnya.

Walau sudah ada ketentuan, penulis tetap diberikan kebebasan dalam menyusun struktur artikel. Setelah diberi tugas, biasanya penulis langsung meriset lewat Google selama dua sampai tiga hari dan menyusun hasil temuan di *Google Docs*. Setelah mendapatkan gambaran besar terkait topik yang dibahas, penulis akan langsung menulis artikel. Setelah artikel rampung, penulis baru akan menentukan judul dan juga *lead* artikel majalah. Penulis terkadang kesulitan untuk bisa menentukan judul majalah karena harus lebih ringkas dan tentu tidak monoton. Umumnya hanya tiga sampai enam kata saja.

Jadi untuk bekerja lebih efisien, penulis biasanya sudah membuat dua judul majalah, lalu menggunakan ChatGPT untuk memperbaikinya dan membuatnya lebih menarik.

Misalnya, penulis berkesempatan membahas *career trends* untuk perempuan dalam majalah edisi Juni/Juli. Penulis pun semula membuat judul *Career Trends For Women*. Setelahnya, penulis meminta saran ke ChatGPT dan ditunjukkan beberapa pilihan judul untuk memperbaikinya. Di antaranya ada *The Next Career Wave For Women*. Penulis pun memilih judul tersebut karena memperjelas tujuan dari artikel itu dibuat.

Selain membahas karier, penulis pun berkesempatan mengulas sosok inspiratif dengan mengangkat masalah standar kecantikan. Isu ini pun ditunjukkan untuk menjadi inspirasi untuk para perempuan merasa lebih percaya diri dan lebih berdaya. Masalah ini pun dibahas dari perspektif Yunita Siregar, aktris yang dikenal berani tampil beda dari standar kecantikan yang ada.

Setelah ditugaskan oleh *managing editor*, penulis langsung melakukan riset terkait persona lewat Instagram dan Google. Kemudian, penulis menyusun daftar pertanyaan dan melakukan wawancara singkat saat proses *photoshoot* majalah. Wawancara pun ditranskrip dan disusun menjadi sebuah artikel *feature* sekitar 1000 kata.

Redefining Beauty Standards

Yunita Siregar, 30, membagikan perjalanannya dalam menerima diri seutuhnya, belajar memaknai cantik dari dalam, menurut versinya sendiri.

Oleh: ZAHRAH PRICILA



Gambar 3.1 *Digital Cover* Yunita Siregar

3.2.1.3 Membuat Video Liputan

Selain fokus menulis artikel untuk kebutuhan *web* dan majalah, penulis pun bertanggung jawab untuk membuat video liputan. Meski tak menentu, baik *Managing Editor* maupun *Digital Editor* seringkali memberikan liputan acara *launching* produk untuk ranah *lifestyle* dan *traveling*. Selama liputan penulis akan mencatat informasi penting dan merekam video terkait acaranya menggunakan *handphone* pribadi. Setelahnya penulis pun menyusun naskah video untuk 30-40 detik, menjelaskan acaranya. Lalu, penulis akan menyunting videonya di aplikasi *Capcut* atau *InShot*. Video yang sudah selesai akan dikirimkan ke tim media sosial dan diunggah ke *Instagram Story* atau *Instagram Reels* disesuaikan dengan kebutuhan.

Selama magang, penulis beberapa kali diberi feedback oleh tim media sosial untuk hasil video liputan. Menurut mereka, teks yang ditulis perlu mengutamakan bahasa Indonesia, tapi bisa dicampur sedikit dengan kata-kata dalam bahasa Inggris. Terkadang teks yang dibuat pun dinilai terlalu panjang sehingga perlu diedit menjadi lebih ringkas dan nyaman dibaca di video.



Gambar 3.2 Video Liputan *Botanical Essentials*

Selama praktik magang, penulis telah terlibat dalam penulisan artikel *web*, majalah, dan juga konten video liputan untuk *Instagram*. Berikut rangkuman selengkapnya atas pekerjaan yang dilakukan penulis.

Tabel 3.1 *Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang*

Tanggal	Kegiatan Magang
Minggu 1 (3 – 7 Februari 2025)	- Menghubungi Bernadya & Amanda Rawles untuk keperluan Woman Now, & menulis artikel pendek <i>slow dating</i>. - Membuat list narasumber program A Chat With & menulis artikel press release Max HBO. - Liputan Next on Netflix 2025 & membuat artikel JHL Solitaire untuk majalah cetak. - Liputan L'Oreal Aniversary, edit videonya dan video Next on Netflix. - Menulis artikel Press Release Next on Netflix, INACRAFT, dan Mayapada Hospital.
Minggu 2 (10 – 15 Februari 2025)	- Menulis artikel press release UNIQLO, JHL untuk Web, dan L'Oreal. - Membuat artikel SEO tentang Drama Korea dan press release MONDIAL. - Liputan Buttonscarves, menulis artikel press release The Papandayan, dan Handduk by Today. - Liputan film baru Netflix: The Most Beautiful Girl in The World dan edit video. - Liputan MomSweetMoms

	Pordcast, menulis artikel press release Steak House, dan Frank &co. - Liputan Zaskia Sungkar & Shi by Shireen Ramadan Show 2025.
Minggu 3 (17 – 21 Februari 2025)	- Menulis artikel film baru Netflix, Buttonsscarves, dan BINUS Internasional. - Menulis artikel Zaskia Sungkar dan Shireen Show dan Frank & Co. - Menulis artikel SEO Manfaat Karaoke dan ELMER. - Menulis artikel LOWATA dan liputan press conference 2ICONS. - Menulis artikel IDEFAB, UNIQLO, dan liputan Xiaomi <i>immersive exhibition</i>. - Liputan ZALORAYA 2025.
Minggu 4 (24 – 28 Februari 2025)	- Menulis artikel 2ICONS. - Menulis artikel ZALORAYA dan liputan Sheraton <i>Media Gathering</i>. - Menulis artikel Trunk Show dan Liputan HeyLocal. - Menulis artikel Chloe, Kencana Valley, dan liputan Eze Nails. - Menulis artikel Sheraton dan liputan Plaza Indonesia Anniversarry.
Minggu 5 (3 – 7 Maret 2025)	- Menulis artikel rekomendasi hotel untuk buka bersama, artikel Plaza Indonesia, Eze Nails, dan HeyLocal. - Menulis artikel Coach, HOKA, dan Birkenstock. - Menulis artikel rekomendasi hotel untuk bukber dan

	Sudestada. - Liputan Scarlett gathering, menulis artikel Mayapada, Plataran Puncak, dan kolaborasi Minimal dengan Ayu Dewi.
Minggu 6 (10 – 14 Maret 2025)	- Menulis artikel Markette, Casalena, dan Scarlett. - Menulis artikel SEO No Other Land, Double Tree by Hiltonn, dan tips menghemat waktu. - Menulis artikel Steve Madden dan iSWARA. - Menulis artikel SEO drama korea When Life Gives You Tangerine, Nuanu, album baru JENNIE, dan liputan MiCasa. - Liputan LASCADA.
Minggu 7 (18 – 21 Maret 2025)	- Liputan BliBli Gathering, menulis SEO supporter bola, dan tentang menstruasi. - Menulis artikel Moscow Fashion Week dan drama Korea Resident Playbook. - Liputan Trunk Show House of Kain, menulis artikel SEO kue kering, dan Olivia Dean. - Liputan SKK Jewels dan menulis press release Earthbound.
Minggu 8 (24 – 28 Maret 2025)	- Liputan Skechers, menulis artikel SKK Jewels, dan White Lotus. - Menulis artikel BIYAN dan Pullman Hotel. - Menulis artikel SEO buku untuk healing dan LOEWE. - Menulis artikel Skechers, SEO film materialists, dan

	tips bisnis. - Menulis artikel SEO rencana bisnis dan <i>silent tourism</i>.
Minggu 9 (8 – 11 April 2025)	- Menulis artikel SEO Aurora, Sunday Scaries, dan Pria Greenflag. - Menulis artikel SEO drama korea Karma, tentang penyebab kista, dan rekomendasi face mist. - Menulis artikel SEO micromance, no buy list, dan kerja remote. - Menulis artikel SEO rekomendasi tempat makan legendaris.
Week 10 (14 – 17 April 2025)	- Menulis artikel Gahalu dan liputan Mustika Ratu. - Liputan Wiggle Wiggle dan menulis artikel SEO Coachella. - Liputan NOD dan menulis artikel SEO putus pertemanan. - Liputan Weddings by Marriot dan menulis artikel SEO film terbaru Joko Anwar.
Week 11 (21 – 25 April 2025)	- Menulis artikel SEO olahraga, rekomendasi lagu, dan artikel Wiggle Wiggle. - Menulis artikel SEO Kebun Raya Bogor, NOD., dan curly hair theory. - Liputan Exquise Patisserie, menulis artikel pers kanker serviks, dan Anessa. - Menulis artikel press release Wilsen Willim, artikel SEO Janji, dan Netflix film. - Menulis artikel Onitsuka Tiger, SEO sahabat low

	maintenance, dan bra. - Menulis artikel SEO girl group No Na, contrast therapy, dan pentingnya <i>financially independent</i>.
Week 12 (2 – 9 Mei 2025)	- Menulis artikel SEO Alasan Penting Menjadi Wanita yang Financially Independent, Cara Merawat Rambut Bergelombang, & Manfaat Meditasi Visualisasi. - Menulis artikel SEO Tanda Dia Suka Denganmu, sesuai Zodiak; Cara Journaling untuk Mengelola Stres; Jenis-jenis kamera yang cocok dibawa traveling. - Menulis artikel SEO Cara Mengenal Pasangan, Rutinitas Tidur anti-burnout, Memilih Matcha yang Tepat. - Menulis artikel Didit Hediprasetyo Foundation dan Yunita Siregar <i>cover story</i>. - Menulis artikel Hotel Indigo Bali dan contact Good Men <i>talents</i>. - Menulis artikel SEO film <i>Mendadak Dangdut</i>.
Week 13 (13 – 16 Mei 2025)	- Menulis artikel SEO cold press juice dan revisi artikel Yunita Siregar. - Menulis artikel <i>Seen By Her</i> pameran dan revisi Yunita Siregar. - Menulis artikel majalah tentang Career Trends.
Week 14 (19 – 24 Mei 2025)	- Melakukan SEO training. - Liputan Grand Indonesia. - Menyusun daftar pertanyaan untuk Good Men.

	- Menulis artikel Grab Business Forum. - Menulis artikel perayaan Grand Indonesia dan liputan Yakult varian baru. - Liputan Tur Sama Sama di Bogor.
Week 15 (26 – 30 Mei 2025)	- Proses syuting Good Men, wawancara Kent Hadi dan Chicco Kurniawan. - Menulis artikel Buranchi dan Tur Sama Sama. - Menulis 10 artikel revamp. - Liputan Botanical Essentials.
Week 16 (2 – 5 Juni 2025)	- Menulis artikel Botanical Essentials dan Frank & Co. - Menulis artikel TUMI dan SEO Kebiasaan Sehat yang Membuat Diri Awet Muda. - Menulis artikel SEO Tren Kolaborasi Unik Antarbrand Lokal: Dari Fashion ke Kuliner, Gandeng Lando Norris, TUMI Rayakan Koleksi 19 Degree Lite, dan Gaya fashion Casual Chic Ala Vanesha Prescilla.
Week 17 (9 – 13 Juni 2025)	- Menulis artikel SEO Alasan Pria Menjauhi Wanita yang Dicintainya. - Menulis artikel SEO Sebelum Membeli, Kenali 6 Perbedaan Parfum EDP dan EDT!, Gandeng Hearts2Hearts, Scarlett Hadirkan Body Serum Terbaru. - Menulis artikel SEO Fakta menarik film live-action “How to Train Your Dragon”, Ubud Food Festival 2025 , Bahan Baju yang Tidak

	Menyerap Keringat. - Menulis artikel majalah Keraton at The Plaza dan Good Day Latte brand ambassador. - Liputan ANESSA dan PALISADE <i>launch</i> .
--	--

3.2.2 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Selama kerja magang sebagai penulis digital, penulis banyak terlibat dalam produksi artikel baik untuk *web* maupun majalah cetak. Teknik penulisan yang dilakukan pun berbeda-beda untuk menyesuaikan medium *output* yang dibutuhkan. Tuntutan untuk bisa beradaptasi dengan berbagai format dan platform di *Her World Indonesia* mendorong penulis untuk memahami jurnalisme digital di masa kini.

Jurnalisme digital bukanlah cabang baru atau subtopik terpisah seperti jurnalisme olahraga atau jurnalisme investigasi, melainkan praktik yang mencakup alat, *platform*, dan proses digital yang kini telah terintegrasi di seluruh aspek praktik jurnalistik saat ini (Perreault & Ferrucci, 2020). Jurnalisme digital tidak semata-mata dipahami sebagai jurnalisme tradisional yang mengadopsi teknologi, tapi sebagai jurnalisme yang secara fundamental dibentuk oleh prinsip-prinsip digital (Duffy & Ang, 2019).

Prinsip yang dimaksud tidak hanya merujuk pada penggunaan media sosial atau teknologi tertentu, tapi mengenai teknologi sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam praktik jurnalisme, mulai dari proses produksi hingga distribusi informasi secara daring (Perreault & Ferrucci, 2020). Meski tahap dari jurnalisme seperti *newsgathering*, memverifikasi fakta, dan menyebarkan informasinya tetap sama, bagaimana setiap praktik jurnalistik ini dilakukan telah

bergeser seiring berkembangnya teknologi digital. Salah satu perubahan dari digitalisasi ini adalah tuntutan untuk terus berinovasi, yaitu jurnalis saat ini harus bekerja dalam lingkungan yang mengedepankan *hypertextuality*, multimedia, dan interaktivitas (Lopez-Garcia & Garcia-Orosa, 2023). Ketiga aspek ini tidak hanya mengubah cara menyusun sebuah narasi agar lebih dinamis dan menarik, tapi juga cara jurnalis dalam menghadapi isu-isu seperti disinformasi (Lopez-Garcia & Garcia-Orosa, 2023).

Tak hanya didorong untuk terus berinovasi, jurnalis perlu memahami bagaimana audiens mengonsumsi berita karena digitalisasi telah memungkinkan jurnalis menjangkau audiens yang lebih luas dan menyampaikan berita secara instan, langsung ke genggaman mereka (Perreault & Ferrucci, 2020).

Audiens selalu menjadi bagian penting dari jurnalisme karena ada ketergantungan timbal balik dalam hubungan ini. Namun, jurnalis saat ini harus memenuhi *keinginan* audiens, bukan sekadar *kebutuhan* mereka saja, karena data analitik telah menjadi dasar utama dalam proses membuat berita (Perreault & Ferrucci, 2020). Ini menandai pergeseran dari komunikasi satu arah menuju model yang lebih berpusat pada audiens di mana preferensi, pola konsumsi, dan perilaku menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan redaksional (Uth et al., 2025).

Web analytics dinilai berpotensi mengesampingkan penilaian jurnalistik saat menentukan kelayakan suatu isu menjadi berita. Namun, jika diterapkan secara tepat, menggabungkan nilai jurnalistik tentang apa yang dianggap sebagai berita dengan metrik audiens dapat membantu menentukan berita objektif yang tidak hanya bergantung pada intuisi jurnalis, tetapi juga ditargetkan pada preferensi audiens (Justel-Vazquez et al., 2023).

Seiring dengan perubahan tersebut, kemampuan beradaptasi menjadi salah satu keterampilan paling penting bagi jurnalis. Profesi

ini kini menuntut jurnalis untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tapi juga ahli dalam mengkurasi suatu isu, memeriksa fakta, jurnalis data, dan produser multimedia (Bradshaw, 2024). Konsep *digital journalism* ini membantu penulis menavigasi *skill* yang dimiliki dan juga yang perlu lebih diasah selama magang. Selain menerapkan elemen dasar untuk membuat berita, penulis pun banyak mengkaji kembali data pembaca yang dimiliki redaksi *Her World Indonesia*. Kajian ini membantu penulis untuk menyesuaikan gaya penulisan dan pemilihan topik artikel yang sesuai.

Selain memahami konsep jurnalisme digital, penulis pun menelusuri kembali konsep *feature writing* untuk bisa menyesuaikan penulisan berita *lifestyle* yang lebih sesuai dengan target audiens *Her World Indonesia*. Sebab, penulis tak hanya banyak terlibat menulis artikel untuk *website*, tapi juga di majalah cetak dengan gaya penulisan yang berbeda. Pada dasarnya, penulisan berita identik dengan struktur penulisan piramida terbalik, di mana informasi paling penting diletakkan di awal dan sisa informasi bisa dipangkas jika diperlukan (Wheeler, 2009). Sebaliknya, penulisan artikel *feature* tidak memiliki struktur tertentu, namun berkembang dari gaya kepenulisan penulis yang khas dan melibatkan pola pikir personal (Wheeler, 2009).

Penulis didorong untuk menarasikan suatu peristiwa, fenomena, atau tokoh selayaknya bercerita agar membawa pembaca ikut merasakan dan membayangkan apa yang sedang dideskripsikan. Keterampilan untuk menulis *feature* dengan cara yang lebih menarik dan kreatif menjadi salah satu aspek penting untuk bisa bersaing dengan *market* majalah *lifestyle* dan perempuan yang semakin ketat (Wheeler, 2009). Menurut Wheeler (2009), *feature* mengutamakan kebebasan untuk jurnalis, namun ada beberapa gaya penulisan yang bisa dieksplorasi seperti penulisan sudut pandang orang pertama yang bersifat personal, format tanya jawab yang menampilkan dialog

langsung dengan narasumber, hingga gaya naratif yang tetap mengutip pernyataan, namun disusun dengan lebih luwes dan mendalam.

Meski keterampilan penulisan *feature* penting, jurnalis *lifestyle* juga tetap perlu menjaga keseimbangan nilai-nilai jurnalistik saat menulis. Sebab, bagaimana pun juga esensi utama dari *lifestyle journalism* adalah menyampaikan informasi yang menghibur, menginspirasi, dan apa adanya (Viererbl, 2022). Selama menjadi *digital writer* di *Her World Indonesia*, penulis juga banyak menerapkan teknik *mobile journalism* atau populer dikenal sebagai *mojo* karena penulis sering diwajibkan membuat reportase berbasis video saat liputan ke lapangan.

Mojo merupakan format peliputan yang menggunakan *smartphone* sebagai alat utama untuk memproduksi konten jurnalistik berbasis video, audio, foto, maupun teks (Quinn, 2016). Praktik ini banyak dilakukan karena memungkinkan reporter menghasilkan dan menyebarkan berita dengan cepat, terutama untuk platform digital seperti *website* dan media sosial. Quinn (2016) menjelaskan bahwa dalam proses *mojo*, reporter biasanya merekam, mengedit, menambahkan *caption*, hingga mengunggah konten secara mandiri sehingga mampu menyampaikan informasi secara efisien dan *real-time* kepada audiens.

Mojo membutuhkan keterampilan bercerita secara visual dengan menggabungkan narasi, gambar, dan suara (Salzmann et al., 2023). Belajar mengoperasikan kamera *smartphone* dan menyunting video merupakan bagian penting dari penguasaan *mojo*, namun keterampilan teknis saja tidaklah cukup. Jurnalis juga perlu mengadopsi *visual thinking*, yaitu pola pikir digital yang menuntut peralihan dari jurnalisme cetak ke jurnalisme visual, dari berpikir secara linguistik ke cara berpikir visual seperti memahami momen

yang layak direkam dan bersikap aktif dalam mengarahkan peliputan (Salzmann et al., 2023).

Burum (2016) membagikan salah satu tipsnya, yaitu jurnalis perlu merencanakan lebih detail dengan menyusun lima hingga tujuh titik alur cerita (*arc points*) sebelum proses pengambilan gambar dimulai. Titik-titik ini berfungsi sebagai panduan yang fleksibel dan dapat disesuaikan seiring berkembangnya elemen cerita saat peliputan dan proses penyuntingan berlangsung. Tips yang disebut *five-point plan* ini merupakan rencana yang tidak membatasi kreativitas, tapi justru menjaga fokus jurnalis ketika dihadapkan pada tekanan kerja yang cepat dan dinamis di lapangan (Burum, 2016).

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama magang, penulis sempat mengalami kendala terakut implementasi *hard skill*. Sebelumnya, penulisan *soft news* dan artikel *evergreen* lebih mengandalkan teknik penulisan berita yang utama saja seperti mengandung unsur 5W1H. Namun, di tengah perjalanan, *Her World Indonesia* ingin meningkatkan visibilitas dan kualitas artikel yang *SEO-friendly*. Alhasil penulis perlu menggabungkan teknik penulisan berita sekaligus gaya penulisan SEO. Tak hanya teknis, penulis pun sempat mengalami miskomunikasi dengan supervisor terkait penugasan artikel *cover story* untuk majalah digital. Terdapat kesalahan *angle* artikel, semula yang seharusnya mengangkat isu *beauty* dari narasumber, *output* artikel lebih mengarah ke

personal growth. Alhasil penulis pun perlu melakukan wawancara ulang dan menulis kembali artikel tersebut.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Penulis lebih banyak berdiskusi dengan sesama penulis dalam tim dan juga digital editor sebagai mentor. Diskusi ini meliputi apa saja hal-hal yang perlu diterapkan dalam teknik penulisan artikel berita baik soft maupun hard news agar lebih terbaca oleh google. Kemudian, penulis pun banyak melatih kemampuan menulis artikel SEO dengan meninjau artikel-artikel yang terbaca oleh google dan juga belajar otodidak lewat media sosial. Sementara terkait komunikasi dalam tim, penulis berusaha untuk selalu konfirmasi kembali detail penugasan dan pada siapa penulis perlu mengirimkan hasil tugas tersebut.

